

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak negatif terhadap perilaku manusia. Perilaku manusia yang dapat memberi dampak negatif terhadap lingkungan salah satunya adalah perilaku membuang sampah sembarangan. Perilaku tersebut dapat menimbulkan menumpuknya sampah di lingkungan sekitar dan dapat menimbulkan masalah lingkungan. Oleh karena itu perlu penyelesaian yang menyeluruh dan terintegrasi serta dukungan dari semua lapisan masyarakat.

Sampah merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh negara Indonesia. Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Menurut (Utami, 2018) setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Sampah yang dapat mencemari lingkungan ada berbagai jenis, salah satunya adalah sampah plastik. Dengan harga produksi plastik yang murah membuat para produsen lebih sering untuk memilih produk yang sudah dipetakan untuk langsung dibuang atau hanya untuk sekali pakai sehingga menghasilkan polusi bagi lingkungan. Plastik merupakan material yang memiliki kelemahan jika dilihat dari sisi lingkungan. Banyak plastik yang berasal dari hasil industri saat ini sulit untuk hancur secara alami, plastik yang tidak mudah untuk dilebur dan dihancurkan akan dibuang dan dibiarkan menumpuk menjadi timbulan sampah dan menjadi polusi bagi lingkungan (Sofiana, 2016, 332).

Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan apabila tidak ada usaha untuk mengatasinya. Dari segi jumlah dan jenis, sampah menjadi masalah yang semakin meningkat sejalan dengan jumlah penduduk, tingkat aktivitas pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi yang semakin bertambah (Setyowati and Mulasari, 2013).

Plastik adalah suatu polimer yang mempunyai sifat-sifat unik dan luar biasa. Plastik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *thermoplastik* dan *thermosetting*. *Thermoplastik* adalah bahan plastik yang jika dipanaskan sampai suhu tertentu, akan mencair dan dapat dibentuk kembali menjadi bentuk yang diinginkan. Sedangkan *thermosetting* adalah plastik yang jika telah dibuat dalam bentuk padat, tidak dapat dicairkan kembali dengan cara dipanaskan (Purwaningrum, 2016). Intensitas penggunaan plastik sebagai kemasan pangan makin meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya keunggulan plastik dibandingkan bahan kemasan lain. Plastik jauh lebih ringan dibandingkan gelas atau logam dan tidak mudah pecah. Bahan ini dapat dibentuk lembaran sehingga dapat dibuat kantong atau dibuat kaku sehingga bisa dibentuk sesuai desain dan ukuran yang diinginkan (Akbar, 2013). Namun plastik sampai saat ini telah menjadi konsumsi masyarakat karena sifatnya yang praktis.

Pengurangan sampah plastik adalah salah satu upaya paling krusial yang harus segera dilakukan dengan mewajibkan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan tiap berbelanja. Memiliki kepedulian pada lingkungan adalah bukti bahwa kita adalah umat yang beriman, maka untuk membangun kesadaran masyarakat Jakarta, pada tanggal 1 Juli 2020 pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan kebijakan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang tertuang dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 142 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan pada Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan dan Pasar Rakyat (Gubernur DKI Jakarta, 2019).

Dalam Peraturan Gubernur Nomor 142 Tahun 2019 telah mengatur untuk pengelola pusat perbelanjaan, toko swalayan dan pasar rakyat mewajibkan seluruh pelaku usaha untuk menggunakan kantong belanja ramah lingkungan (KBRL) dan melarang kantong belanja plastik sekali pakai, serta masyarakat berhak diberikan kemudahan untuk bisa mendapatkan kantong belanja ramah lingkungan atau membawanya langsung dari rumah.

Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang dikeluarkan oleh Gubernur DKI Jakarta merupakan langkah awal dalam usaha mengurangi sampah plastik di lingkungan, namun permasalahan yang ada di lapangan adalah penggunaan kantong belanja ramah lingkungan di pasar tradisional belum sepenuhnya efektif diterapkan. Peraturan tersebut hanya berlaku pada pelaku usaha menengah ke atas, seperti toko ritel, toko modern, dan supermarket/minimarket. Padahal pasar tradisional sebagai salah satu pusat perbelanjaan yang menjadi penyumbang kantong plastik terbanyak.

Seperti halnya pada Pasar Mikro Simpang Tiga yang terletak di Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur. Pasar Mikro Simpang Tiga merupakan pasar tradisional dengan berbagai macam dagangan seperti pasar tradisional pada umumnya. Setiap harinya pasar ini selalu ramai oleh ribuan pembeli yang datang untuk membeli berbagai kebutuhan yang tersedia di pasar. Dengan kondisi ramainya pembeli setiap harinya, tentu saja banyak kantong plastik yang digunakan untuk keperluan membungkus barang kebutuhan yang diperdagangkan. Menurut pengamatan peneliti, pasar ini adalah pasar yang termasuk dalam salah satu pasar yang ikut menerapkan kebijakan dari Peraturan Gubernur No.142 Tahun 2019. Di dalam pasarnya sendiri terdapat banner yang menginformasikan tentang pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai dan berkewajiban membawa kantong belanja ramah lingkungan sendiri dari rumah.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi ke lapangan dan telah didapatkan beberapa informasi setelah melakukan wawancara ke beberapa pedagang yang berada di Pasar Mikro Simpang Tiga yang dimana para pedagang berupaya menawarkan kepada pembeli untuk barang belanjanya bisa langsung di kemas ke dalam kantong belanja ramah lingkungan. Namun karena pembeli yang datang ke pasar yang tidak membawa kantong belanja ramah lingkungan, maka pedagang mewadahi barang belanjaan pembeli dengan menggunakan kantong plastik.

Pasar memberikan kemudahan untuk para pembeli bisa memperoleh kantong belanja ramah lingkungan tersebut dengan cara membeli dari pedagang – pedagang yang menyediakan kantong belanja tersebut.

Dari pengamatan peneliti saat observasi, kesadaran dari setiap pembeli yang datang ke pasar ini masih kurang dalam hal menerapkan kantong belanja ramah lingkungan walaupun pasar tersebut telah memberlakukan kebijakan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik untuk beralih menggunakan kantong belanja ramah lingkungan di setiap aktivitas berbelanja. Namun menurut informasi dari pengelola, pemberlakuan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan masih cukup sulit diterapkan dikarenakan masih ada sebagian pedagang yang menjual barang - barang yang berbahan dasar dari plastik. Dari sinilah melalui pengamatan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat baik pembeli maupun pedagang masih terbilang rendah dalam hal mengurangi penggunaan kantong plastik. Kesadaran masyarakat akan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan belum sepenuhnya terealisasi dan menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam aktivitas berbelanja ke pasar khususnya di Pasar Mikro Simpang Tiga, Jakarta Timur.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah cara efektif agar sampah plastik yang dihasilkan dari pedagang maupun pembeli dapat berkurang. Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Gubernur DKI Jakarta dalam mengolah sampah plastik dapat menjadi salah satu batu loncatan agar plastik yang konsumen gunakan dapat diminimalisir terutama penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional. Namun, tak kalah penting juga kesadaran akan penggunaan plastik dari diri setiap individu adalah satu langkah pasti yang tentu dapat mengurangi banyaknya sampah plastik sekali penggunaan (Rismayadi, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pasar Mikro Simpang Tiga masih belum sepenuhnya menerapkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemprov DKI Jakarta terkait pelarangan penggunaan kantong plastik, dan masyarakat belum sepenuhnya menerapkan perilaku sadar lingkungan. Maka dengan demikian peneliti akan mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Faktor-faktor Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan di Pasar Mikro Simpang Tiga, Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan kantong belanja ramah lingkungan diatur dengan Peraturan Gubernur No. 142 Tahun 2019.
2. Kesadaran yang dimiliki masyarakat (pembeli dan pedagang) di Pasar Mikro Simpang Tiga untuk membawa kantong belanja ramah lingkungan masih kurang.
3. Sebagian masyarakat masih menggunakan kantong belanja plastik yang berdampak pada pencemaran lingkungan

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada beberapa indikator guna mempermudah pelaksanaan penelitian oleh peneliti, sehingga penelitian ini bersifat objektif dan tidak melebarkan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada empat indikator menurut Neolaka (2008), yaitu: (1) faktor ketidaktahuan, (2) faktor kemiskinan, (3) faktor kemanusiaan, dan (4) faktor gaya hidup.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor – faktor kesadaran lingkungan masyarakat dalam penggunaan kantong belanja ramah lingkungan di Pasar Mikro Simpang Tiga, Jakarta Timur?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Dari segi praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang kesadaran yang berwawasan lingkungan dengan penggunaan kantong belanja yang ramah lingkungan, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi khalayak umum.

2. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat segi teoritis sebagai berikut:

- a. Bagi Pengelola Pasar, diharapkan penelitian ini mampu menjadi alat penunjang dan bahan evaluasi dalam program kebijakan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan yang sebagaimana terdapat dalam Peraturan Gubernur No.142 Tahun 2019, sekaligus mengajak masyarakat akan pentingnya menumbuhkan kesadaran lingkungan dengan beralih menggunakan kantong belanja yang ramah lingkungan, khususnya di Pasar Mikro Simpang Tiga, Jakarta Timur.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan informasi dalam menumbuhkan kesadaran yang berwawasan lingkungan dengan beralih menggunakan kantong belanja yang ramah lingkungan pula.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.